

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan informasi telah merasuki aspek kehidupan manusia, sehingga menuntut sebuah persiapan. Persiapan yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai investasi masa depan yang harus dipersiapkan bagi generasi sekarang.¹ Sehingga pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi setiap manusia dan harus terpenuhi dengan baik guna meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan upaya pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik sebagai proses perubahan tata laku atau sikap dari seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia.² Pernyataan ini sejalan dijelaskan juga oleh, Harahap dan Muhibbin yang menyebut bahwa pendidikan sebagai usaha secara sengaja dilakukan orang dewasa guna meningkatkan kedewasaan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya.³ Dari penjelasan tersebut dikatakan bahwa pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki diri individu ke arah yang lebih baik, melalui sebuah proses pengajaran.

Pendidikan dalam agama Islam disebut dengan *Tarbiyah* yang mengandung 3 makna. Pertama yaitu *az ziyadah* dan *an-nama'* yang berarti tumbuh atau bertambah. Kedua yaitu *nasya'a* dan *tara'ra'a* yang berarti tumbuh dan berkembang. Terakhir yaitu *aslaha* yang berarti memperbaiki. Dari ketiga makna tersebut, makna pendidikan merupakan suatu upaya untuk menumbuhkembangkan serta memperbaiki akhlak manusia agar memiliki kemampuan untuk menguasai

¹ Syahrani Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 8.

² Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 232.

³ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3.

diri serta menahan hawa nafsu.⁴ Sebagai makhluk yang diberi akal oleh Allah SWT, maka manusia memiliki kewajiban untuk mengembangkan kemampuan akalnya supaya dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama. Kemampuan dalam mengembangkan akal serta kedewasaan manusia dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Ini karena pendidikan diterapkan dalam lingkungan sekolah didapatkan melalui sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran berarti proses interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik.⁵ Interaksi sendiri berarti saling berkomunikasi. Pembelajaran akan terjadi karena adanya interaksi atau komunikasi yang dilakukan guru sebagai pihak pengajar dan siswa berperan sebagai pihak yang sedang belajar. Ini berarti siswa sebagai subjek utama yang memiliki tujuan untuk dapat meraih cita-cita serta dapat mencapainya dengan optimal. Kegiatan belajar menjadi aktivitas pokok dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dialami siswa selama di kelas mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan dari pendidikan.

Belajar mengajar sebagai proses komunikasi dari sumber pesan yang menyampaikan pesan melalui sarana tertentu kepada penerima pesan.⁶ Pesan yang disampaikan dari sumber pesan dalam hal ini adalah guru yaitu terkait materi pembelajaran yang sudah diatur pada kurikulum. Sehingga sebagai seorang pendidik dituntut mempunyai kecakapan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan juga dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa memusatkan perhatiannya, sehingga siswa memiliki minat untuk belajar lebih besar. Dalam kegiatan

⁴ Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif, Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 17.

⁵ Erni, "Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Penggunaan Aplikasi Program *Microsoft Office Power Point* di Kelas IV SD Negeri 101801 Deli Tua", *ESJ* 6, no. 1 (2016), 87.

⁶ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura, 2020), 8.

belajar, minat memiliki peran yang penting di dalamnya. Karena adanya minat, muncul ketertarikan terhadap suatu hal tertentu. Munculnya minat dalam diri siswa, menjadikan siswa memiliki rasa ketertarikan dalam belajar sehingga dapat memusatkan perhatiannya selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

Minat menjadi faktor terpenting dalam kegiatan belajar siswa. Adanya minat, menjadikan peserta didik akan senantiasa belajar tanpa adanya paksaan dan dengan hati yang gembira. Kenyataan ini ditegaskan oleh pendapat Slameto yang menjelaskan bahwa minat sebagai suatu rasa ketertarikan atau rasa lebih suka terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan dari pihak lain.⁷ Pada siswa sekolah dasar pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu menumbuhkan minat terhadap pembelajaran. Pernyataan ini ditegaskan kembali oleh Sardiman yang mengungkapkan bahwa dengan adanya minat proses belajar akan berjalan lancar.⁸ Munculnya minat belajar belajar bisa dipengaruhi oleh guru yang mengajar di kelas. Sehingga penting bagi pendidik untuk dapat menumbuhkan minat dalam belajar pada peserta didik. Seorang guru dapat menumbuhkan minat belajar dengan cara memilih strategi pembelajaran yang tepat serta menyenangkan untuk diterapkan di dalam kelas. Suasana pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan, tanpa adanya ketegangan selama proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Minat belajar siswa pada setiap mata pelajaran itu beragam. Apabila suatu mata pelajaran tidak dapat menarik minat belajar siswa karena suatu hal, maka siswa akan mengesampingkan pelajaran tersebut jika menemui kesulitan. Berbeda dengan mata pelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa karena terdapat hal yang menggembirakan, siswa akan cenderung memberikan waktunya untuk mempelajari

⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura, 2020), 14.

⁸ Desak Putu Sri Lestari, dkk, "Pengaruh Model Pogil dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD", *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 4*, no. 1 (2016), 2.

materi yang ada dalam mata pelajaran tersebut.⁹ Setiap mata pelajaran memiliki tipikal berbeda-beda, ada mata pelajaran yang sangat diminati oleh siswa, ada juga mata pelajaran yang kurang bahkan tidak diminati oleh siswa. Salah satu mata pelajaran yang kurang mendapatkan minat dari siswa adalah mata pelajaran IPA.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan disiplin dari *physical science* dan *life science*. *Physical science* atau yang sering disebut dengan ilmu fisik dan menjadi salah satu ilmu yang harus diketahui oleh siswa seperti: ilmu astronomi, kimia, fisika, geologi, mineralogi, dan meteorologi. Sedangkan *life science* atau ilmu biologi terdiri dari anatomi, fisiologi dan zoologi. IPA sendiri berusaha untuk menarik serta mendorong minat dan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari alam dan seisinya yang terus berkembang. Pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan hakikat IPA itu sendiri yaitu sebagai proses, produk, sikap, dan teknologi. Hakikat IPA tersebut dapat menjadikan sarana untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik siswa.¹⁰

Hal ini juga didasarkan pada tujuan dari dibentuknya kurikulum 2013 yaitu membentuk insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi. Pembelajaran IPA di SD/MI diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik agar dapat mempelajari alam beserta isinya termasuk yang terkait dengan dirinya sendiri, serta mampu menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-harinya. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran IPA saat ini bisa dikatakan belum terlaksana dengan maksimal, hambatan dalam pembelajaran masih banyak ditemukan, terutama permasalahan di tingkat sekolah dasar.

Permasalahan yang sering terjadi pada dunia pendidikan yaitu berkaitan dengan dengan minat belajar. Kurangnya

⁹ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNSIKA* 3, no. 1 (2015), 38.

¹⁰ Anatri Desstya, "Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar", *Profesi Pendidikan Dasar 1*, No. 2 (2014), 193-194.

minat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPA menjadi suatu hal yang tidak bisa dibiarkan oleh tenaga pendidik serta harus segera ditangani. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Siswa diarahkan untuk sekedar menghafal informasi dalam materi pelajaran tanpa diberikan kesempatan untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa cepat bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa tidak bisa memperhatikan pelajaran, terkadang siswa memilih untuk asik dengan dunianya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain sendiri pada saat pembelajaran sedang berlangsung, hal semacam ini akan mengakibatkan kelas menjadi gaduh. Selain itu, kurangnya minat belajar IPA disebabkan persepsi siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPA itu sulit.¹¹ Pernyataan ini juga disebutkan oleh Ermelinda Yosefa Awe dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD*, penelitiannya tersebut didapatkan beberapa permasalahan pembelajaran IPA diantaranya 1) siswa kurang memberikan perhatian terhadap materi yang sedang dibahas oleh guru, 2) siswa kurang menyukai pelajaran IPA karena menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, 3) proses pembelajaran dianggap sebatas anak mampu mengerjakan soal, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna.¹²

Kurangnya minat belajar ini juga terjadi pada siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum menaruh minat belajar pada mata pelajaran IPA. Beberapa indikator yang menunjukkan siswa kurang berminat mata pelajaran IPA adalah saat guru memberikan materi

¹¹ Imanuel Sairo Awang, "Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar", *Vox Edukasi* 6, no.6 (2015), 110.

¹² Ermelinda Yosefa Awe, "Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD", *Jurnal Of Education Technology* 1, No. 4 (2017), 232.

terdapat beberapa siswa yang tidak bersemangat, pasif, mengantuk, memainkan alat tulis, serta asik berbincang dengan teman yang lain pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Banyak faktor yang melatarbelakangi permasalahan minat belajar. Seperti banyaknya materi yang harus dipelajari serta pembelajaran yang membosankan karena guru cenderung terlalu serius pada saat pembelajaran berlangsung tanpa adanya sisipan humor.¹³

Namun, terdapat hal menarik yang diperoleh peneliti di MI Masalikul Jontro yaitu guru pengampu mata pelajaran IPA mampu mengatasi permasalahan tersebut menggunakan strategi pembelajaran dengan humor. Humor dianggap mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran. Kenyataan ini juga dibuktikan Nuraini dalam penelitiannya yang berjudul *Pemberian Humor Oleh Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa*, didapatkan data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian humor oleh guru terhadap minat belajar bahasa Inggris oleh siswa.¹⁴ Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MI Masalikul Ulum Jontro. Ketertarikan ini mendasar terhadap cara guru menggunakan humor dalam pembelajaran IPA di kelas V. Berdasarkan alasan tersebut judul dari penelitian ini adalah **“Penerapan Strategi Humor Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V MI Masalikul Ulum Jontro.”**

B. Fokus Penelitian

Manfaat adanya fokus penelitian bagi peneliti agar saat penelitian tetap berada pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan menelaah terkait guru dalam menumbuhkan minat belajar IPA melalui strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro. Sehingga fokus penelitian ini terkait penerapan

¹³ Rubawi, wawancara oleh penulis, 11 November, 2020, wawancara, Transkrip.

¹⁴ Nuraini, “Pemberian Humor Oleh Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), 60.

strategi humor dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Masalikul Ulum Jontro.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjabaran dari permasalahan dalam latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar IPA pada siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro ?
2. Bagaimana penerapan strategi humor dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui minat belajar IPA pada siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi humor dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut ini beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan pendidikan. Bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi subjek pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Madrasah

Manfaat penelitian bagi madrasah adalah dapat mengetahui cara menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, maka madrasah akan mengetahui masalah kurangnya minat belajar siswa, sehingga bisa segera mengambil kebijakan untuk menyelesaikannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru ataupun calon guru yaitu sebagai referensi dalam mengatasi masalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Manfaat lain yaitu guru dapat menambah wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa manfaat penelitian ini adalah siswa dapat mengatasi masalah kurangnya minat belajar pada mata pelajaran IPA. Siswa juga dapat meningkatkan minat belajar melalui strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yang diberikan oleh guru.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan penulisan secara sistematis. Ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui gambaran poin-poin penting dari masing-masing bagian, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini, terdiri dari: Halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat garis besar isi pada setiap bab yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab pertama ini berisi deksripsi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun secara praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori. Pada bab kedua ini berisi dekripsi teori terkait konsep minat belajar, hakikat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam, tinjauan terkait strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ketiga ini berisi deskripsi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Bab keempat ini berisi data-data penelitian tentang penerapan strategi humor dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro.

BAB V : Penutup. Dalam bab kelima ini berisi simpulan dari peneliti serta saran-saran peneliti yang mana bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada khususnya serta pengetahuan dalam bidang pendidikan.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.